

PELATIHAN PEMBUATAN SUMBER BELAJAR DIGITAL BERBASIS E-BOOK BAGI GURU DI SD NEGERI 3 SAMBANGAN

Alexander Hamonangan Simamora¹, I Made Tegeh², I Nyoman Jampel³

¹²³Program Studi Teknologi Pendidikan Undiksha

Email: alexander.simamora@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Utilization of learning resources is one of the keys to success in achieving learning goals. In today's digital era, learning resources can be developed interactively using digital technology so as to optimize the learning process. The results of observations in Elementary School (SD) 3 Sambangan showed the utilization of digital learning resources is still very low. Based on the results of these observations, the goal to be achieved in this training is to improve the knowledge and skills of Sambangan State Elementary School teachers in creating e-book-based digital learning resources. The target audience involved in this training is as many as 20 people. The methods used in training are lectures, question and answer discussions, and practices. The instruments used to measure training success are observation sheets and product assessment rubrics. Based on the results of the training implementation it is known that there is an increase in the knowledge of trainees known through the results of pretest and posttest score analysis. The results of the training showed that there was an increase in participants' knowledge about creating known digital learning resources from an average pretest score of 68 and an average posttest score of 88,5. The quality of e-books produced by teachers is in the good category.

Keywords: *learning resources, digital learning, e-book*

ABSTRAK

Pemanfaatan sumber belajar merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada era digital saat ini, sumber belajar dapat dikembangkan secara interaktif dengan menggunakan teknologi digital sehingga dapat mengoptimalkan proses pembelajaran. Hasil observasi di Sekolah Dasar (SD) 3 Sambangan menunjukkan pemanfaatan sumber belajar digital masih sangat rendah. Berdasarkan dari hasil observasi tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam pelatihan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru SD Negeri 3 Sambangan dalam membuat sumber belajar digital berbasis e-book. Khalayak sasaran yang dilibatkan dalam pelatihan ini sebanyak 20 orang. Metode yang digunakan dalam pelatihan adalah ceramah, diskusi tanya jawab, dan praktik. Instrumen yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pelatihan adalah lembar observasi dan rubrik penilaian produk. Berdasarkan hasil pelaksanaan pelatihan diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta pelatihan diketahui melalui hasil analisis skor pretest dan posttest. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang membuat sumber belajar digital yang diketahui dari rerata skor pretest 68 dan rerata skor posttest 88,5. Kualitas e-book yang dihasilkan oleh guru berada pada kategori baik

Kata kunci: *sumber belajar, pembelajaran digital, e-book*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut sekolah harus menyiapkan dan mengembangkan *learning resources* (sumber belajar) bagi guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Dalam pembelajaran terdapat beberapa aktivitas yang saling terpadu, yaitu aktivitas mengajar, belajar, dan sumber belajar. Aktivitas mengajar menyangkut seorang pendidik dalam konteks

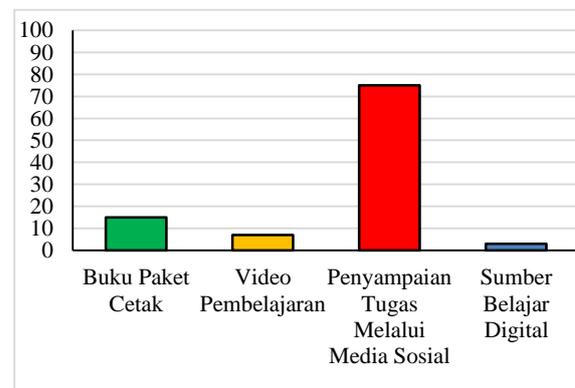
mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi yang harmonis menjadi indikator suatu aktivitas atau proses pembelajaran itu berjalan dengan baik. Dalam aktivitas belajar, pendidik harus mampu mengubah diri peserta didik dalam arti yang luas dan mampu menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk belajar, sehingga pengalaman yang diperolehnya selama ia terlibat di dalam proses pembelajaran itu, dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan

pribadinya. Selanjutnya, dalam proses pembelajaran pendidik harus mampu memanfaatkan learning resources dalam pembelajaran. Sejalan dengan hal ini, UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab I Pasal 1 ayat 20, menyatakan bahwa pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran ada beberapa komponen yang saling berinteraksi edukatif yaitu pendidik, peserta didik, dan sumber belajar.

Learning resources atau sumber belajar merupakan komponen penting dan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendidik harus memanfaatkan learning resources ini dalam pembelajaran. Agar pemanfaatannya dapat optimal, maka pendidik harus diberdayakan. Pelatihan harus diadakan untuk membekali pendidik dengan kemampuan dan skill dalam memanfaatkan sumber belajar. Pendidik yang terampil menggunakan learning resources akan terlihat berwibawa di hadapan peserta didik, karena menimbulkan kesan update dan tidak ketinggalan zaman. Terlebih jika pendidik mampu menjadikan sumber belajar sebagai bagian dari materi dan perangkat pembelajarannya, maka peserta didik akan semakin bangga dan puas dengan kualitas pendidik dan pembelajaran (Asmani, 2011). Oleh karena itu, pendidik harus diberdayakan dengan memberikan pelatihan tentang penggunaan dan pemanfaatan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran yang berkualitas ditentukan oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah sumber belajar yang tersedia. Di masa pandemi covid 19 ini, proses pembelajaran harus menggunakan strategi pembelajaran daring yang menuntut peran guru yang inovatif untuk dapat menyampaikan materinya kepada siswa. Kenyataan di lapangan, berdasarkan hasil wawancara dan penyebaran kuesioner online yang dilakukan pada tanggal 8 Februari 2021 di SD Negeri 3

Sambangan Kecamatan Sukasada, guru belum memiliki sumber belajar digital yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring. Dalam proses pembelajaran daring, guru hanya menyampaikan tugas menggunakan media telekomunikasi seperti Group WhatsApp dan siswa hanya diberikan buku paket saja. Berikut disajikan hasil. Berikut adalah hasil observasi terhadap penggunaan sumber belajar yang dipakai guru dalam penyampaian materi dalam proses pembelajaran daring.



Gambar 1. Hasil Observasi Penggunaan Sumber Belajar di SD N 3 Sambangan

Berdasarkan Gambar 1 diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru di SD Negeri 3 Sambangan (sebanyak 75%) menyampaikan materi/tugas melalui media sosial. Penggunaan sumber belajar digital memperoleh prosentase paling rendah dengan rata-rata hanya 3%. Ini mengindikasikan bahwa penggunaan sumber belajar digital dalam pembelajaran belum mendapat perhatian serius dari guru. Berbagai hal yang dapat menyebabkan hal tersebut terjadi, salah satunya adalah terbatasnya keterampilan guru dalam mengembangkan sumber belajar digital.

METODE

Ada tiga metode yang diterapkan dalam pelatihan ini, yaitu metode presentasi, metode demonstrasi, dan metode praktik. Metode presentasi diterapkan dalam pengenalan perangkat lunak (software), kemanfaatannya, dan penerapannya, metode demonstrasi

mengenai cara menggunakan program, dan metode praktik dimana guru-guru mempraktikkan secara langsung pembuatan sumber belajar digital.

Terdapat beberapa instrumen yang digunakan untuk memutuskan keberhasilan pelaksanaan pelatihan. Untuk memperjelas instrumen serta kriteria evaluasi yang dilakukan dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Instrumen dan kriteria keberhasilan pelatihan

No	Aspek Evaluasi	Teknik	Instrumen	Kriteria
1	Program	Kuisisioner	Angket	Kesesuaian Dengan Tujuan
2	Proses Pelaksanaan	Observasi	Daftar Hadir Peserta dan Lembar Observasi	1. Kehadiran lebih dari 85% 2. Aktivitas peserta dalam kegiatan tinggi
3	Hasil Pelaksanaan	Penugasan	Rubrik Penilaian	Peserta dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pembuatan sumber belajar digital berbasis e-book bagi guru SD 3 Sambangan dibagi menjadi dua tahap kegiatan. Kegiatan pertama adalah pelatihan umum tentang teori dan konsep. Pelatihan tersebut dilaksanakan secara daring melalui virtual meet zoom dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi PPKM Jawa-Bali sesuai arahan pemerintah. Peserta sangat antusias mengikuti pelatihan yang dibuktikan dengan lengkapnya kehadiran peserta yang berjumlah 20 orang yang berasal dari SD Negeri 3 Sambangan. Berikut adalah dokumentasi pelatihan.



Gambar 2. Pembukaan Pelatihan

Kegiatan pertama adalah pelatihan umum tentang teori dan konsep. Dalam kegiatan tersebut, peserta diberikan pemahaman tentang konsep pemanfaatan sumber belajar digital



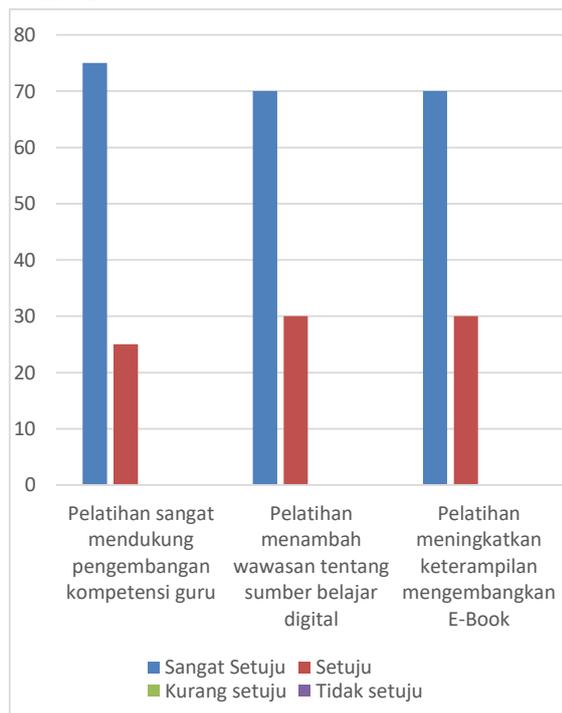
Gambar 3. Penyampaian Materi

Kegiatan kedua adalah berupa pendampingan yang dilaksanakan melalui zoom meeting pada tanggal 9 Agustus 2021. Peserta sangat antusias mengikuti pelatihan yang dibuktikan dengan lengkapnya kehadiran peserta yang berjumlah 20 orang yang berasal SD Negeri 3 Sambangan. Pendampingan disampaikan oleh narasumber dari Dosen Prodi Teknologi Pendidikan Dosen Prodi Teknologi Pendidikan Alexander Hamonangan Simamora, S.E., M.Pd. Kegiatan pendampingan tersaji pada Gambar 3



Gambar 4. Pendampingan Pembuatan E-Book

Setelah pelatihan dan pendampingan dilakukan pengisian angket yang diisi secara online dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian isi pelatihan dengan pengembangan kompetensi guru. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa pelatihan tentang pemanfaatan sumber belajar berbasis E-Book sangat mendukung pengembangan kompetensi guru. Secara visual tanggapan peserta pelatihan disajikan pada Gambar 5

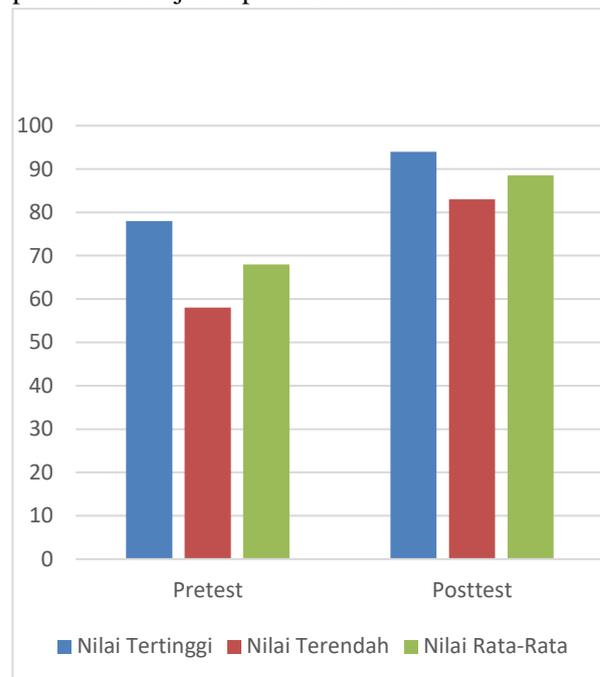


Gambar 5. Tanggapan Peserta Pelatihan

Berdasarkan grafik pada Gambar 5 menunjukkan bahwa 75% peserta sangat setuju bahwa pelatihan sangat mendukung pengembangan kompetensi guru dan 25% menyatakan setuju. Peserta juga menyatakan sangat setuju bahwa pelatihan menambah wawasan tentang pemanfaatan sumber belajar digital sebanyak 70% dan menyatakan setuju sebanyak 30%. Kemudian dari aspek kontribusi terhadap keterampilan mengembangkan sumber belajar digital berbasis E-Book menunjukkan bahwa sebanyak 70% peserta sangat setuju dan 30% peserta menyatakan setuju. Selain tanggapan secara kuantitatif, masukkan peserta juga dilakukan secara kualitatif. Salah satu orang peserta mengatakan bahwa pelatihan ini

sangat bermanfaat bagi guru-guru dan perlu ditingkatkan lagi secara berkelanjutan.

Untuk mengetahui terjadinya peningkatan pengetahuan guru-guru tentang konsep sumber belajar digital diterapkan teknik penilaian *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan sebelum pelatihan sedangkan *posttest* dilakukan setelah semua pelatihan dan pendampingan usai kepada 20 orang guru yang mengikuti pelatihan. Skor rata-rata *pretest* adalah 68 sedangkan skor rata-rata *posttest* adalah 88,5. Pada saat *pretest* skor terendah adalah 58 dan skor tertinggi adalah 78. Pada saat *posttest* skor tertinggi adalah 94 dan skor terendah adalah 83. Secara grafik, hasil dari *pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah pelatihan disajikan pada Gambar 6.



Gambar 6. Hasil Pretest dan Posttest Pelatihan

Keterampilan guru dalam memanfaatkan sumber belajar digital sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari kualitas e-book yang dihasilkan guru pasca pelatihan. Berdasarkan penilaian oleh anggota tim P2M bahwa rerata kualitas sumber belajar digital berupa e-book yang dibuat oleh guru berada pada kategori **baik** dengan skor 87,29. Dari desain isi materi pembelajaran sudah memperhatikan aspek kualitas informasi yang tercantum. Desain E-Book sudah lebih menonjolkan unsur visual

konkretnya berupa gambar, yang disertai dengan audio untuk lebih memperjelas materi yang disajikan. Pada Gambar 7 merupakan salah satu hasil karya peserta.



Gambar 7. E-Book Hasil Pelatihan

SIMPULAN

Secara umum dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan pendampingan sudah berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang diharapkan. Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan pendampingan yang dibuktikan dengan daftar hadir. Secara khusus dapat disimpulkan bahwa: Terjadi peningkatan pengetahuan guru-guru SD Negeri 3 Sambangan Kecamatan Sukasada tentang landasan teori dan konsep dalam pemanfaatan sumber belajar digital yang dilihat dari perbedaan skor pre tes dan post tes. Keterampilan guru dalam memanfaatkan sumber belajar digital sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari kualitas e-book yang dihasilkan guru pasca pelatihan. Berdasarkan penilaian oleh anggota tim P2M bahwa rerata kualitas sumber belajar digital berupa e-book yang dibuat oleh guru berada pada kategori baik. Dari desain isi materi pembelajaran sudah memperhatikan aspek kualitas informasi yang tercantum. Desain E-Book sudah lebih menonjolkan unsur visual konkretnya berupa

gambar, yang disertai dengan audio untuk lebih memperjelas materi yang disajikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anitah, Sri. 2009. Sumber Belajar dan Pembelajaran untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. Seminar Nasional Peran Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Nasional: Jakarta.
- Rusman, kurniawan, d., & riyana, C. (2013). Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru. Jakarta: Rajawali Press.
- Sabayasa, Anas. 2014. Materi Diklat Belajar Berbasis Aneka Sumber. Jakarta: Pustekom.
- Sudirdjo, Sudarsono. 2009. Pengembangan Pusat Sumber Belajar di Sekolah. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Sudjana, Nana & Rivai, Ahmad. 2002. Sumber Belajar Digital. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suganda, T. (2018). Pengelolaan Pembelajaran Zaman Now (Generasi Z). Padjadjaran : Universitas Padjadjaran
- Sungkono. (2003). Pengembangan Bahan Ajar. Yogyakarta: FIP UN.